

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional, sehingga diharapkan dapat meningkatkan harkat, martabat manusia Indonesia. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah dengan cara merubah paradigma pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Teacher centered* adalah suatu metode pembelajaran di mana guru yang lebih mendominasi kelas (Nurhadi, 2004).

Masalah yang cukup penting dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah pemilihan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali adalah model konvensional atau dengan metode ceramah. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja (Slameto, 2010). Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* ini, untuk masa sekarang dipandang kurang efektif karena kurang mengembangkan kemampuan berpikir dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi dalam proses belajar serta peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Sunggal, bahwa pada umumnya siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran biologi disertai dengan hasil belajar siswa kelas X yang masih kurang memuaskan. Hasil ulangan harian dan ujian semester menunjukkan bahwa hanya

sekitar 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Dari keterangan yang disampaikan guru tersebut, masalah yang sering kali terjadi pada proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa pada proses belajar mengajar, seperti siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa enggan untuk bertanya, dan ketika diberi pertanyaan, antusias siswa untuk menjawab tidak ada, kebanyakan hanya diam. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa didalam kelas yaitu rasa jenuh selama belajar, dan cara belajar yang masih monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dicari suatu solusi yang dapat mengubah keadaan tersebut. Perlu diterapkan model pembelajaran lain yang lebih menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk mendengarkan penjelasan dari guru, memahami dan menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri, serta mampu menunjukkan bukti klarifikasi dari penjelasan tersebut. Bentuk pembelajaran yang bersifat kooperatif (*cooperative learning*) dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen Trianto (2016). Terdapat banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dikembangkan oleh Frang Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1997. Model *Think Pair Share* (TPS) mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa dimana siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen Rosmaini (2004). Model inilah diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian Chotimah (2015), Rosmaini (2004), Suhaeni (2015) menyatakan bahwa hasil belajar biologi dapat meningkat dengan

menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Menurut penelitian Nurhaeda (2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu strategi yang dapat ditetapkan dalam mata pelajaran biologi karena dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Semakin banyak interaksi yang terjalin oleh peserta didik dalam berfikir dan menjawab berarti tingkat pengetahuan peserta didik lebih tinggi, sehingga jika peserta didik dapat berinteraksi, berfikir dan menjawab dengan baik diharapkan hasil belajar yang dicapai akan lebih meningkat.

Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah vertebrata. Materi ini kemungkinan akan semakin mudah dipahami siswa ketika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Dengan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) siswa akan mendapatkan penjelasan materi dari guru kemudian siswa akan melakukan diskusi dengan cara siswa menjawab sendiri pertanyaan dari guru dan melakukan diskusi atau bertukar pikiran dengan pasangannya, dan selanjutnya siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dirumuskan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Vertebrata Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Sunggal masih rendah, yaitu sekitar 50% siswa memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Proses belajar mengajar didominasi dengan metode konvensional diantaranya adalah ceramah yang memusatkan kegiatan belajar pada guru.
3. Siswa sebagai pendengar (objek) cenderung pasif (kurang aktif) akibatnya siswa terlihat bosan ketika belajar mengajar sedang berlangsung.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada kelas Eksperimen dan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol .
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X MIA SMA N 1 Sunggal.
3. Materi pokok pelajaran pada penelitian ini adalah Vertebrata.

1.4. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka disusun rumusan masalah, rumusan permasalahan yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal pada materi Vertebrata T.P 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA SMA N 1 Sunggal pada materi Sistem Vertebrata T.P 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa kelas X MIA SMA N 1 Sunggal pada materi Sistem Vertebrata T.P 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil dan aktivitas belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pembelajaran berbasis konvensional di kelas X MIA SMA N 1 Sunggal pada materi Vertebrata T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil belajar siswa kelas X MIA SMA N 1 Sunggal pada materi Vertebrata T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar siswa kelas X MIA SMA N 1 Sunggal pada materi Vertebrata T.P 2017/2018.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan lebih termotivasi dalam belajar dan lebih memahami materi dan konsep Biologi khusus pada materi Vertebrata.
2. Bagi guru biologi, sebagai bahan masukan untuk dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran biologi dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya bidang studi biologi sehingga permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dan guru dapat diselesaikan.
3. Bagi pihak-sekolah, sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

1.7. Defenisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar berlangsung dan merupakan hasil proses belajar berupa pengetahuan (kognitif).
2. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dengan giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh melibatkan fisik maupun mental secara optimal.
3. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran/konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran ini guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.
4. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.